

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DI SMA SWADHARMA WERDHI AGUNG

Ni Ketut Wati¹, Ventje A. Senduk², Irwan Lalisang³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

e-mail : Ketut.wati.kw@gmail.com, Ventjesenduk@gmail.com

ABSTRAK

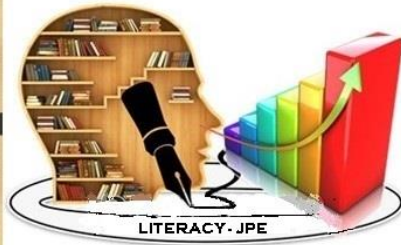
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung, ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung, ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas X, XI, XII IIS SMA Swadharma Werdhi Agung. Jumlah populasi 99 orang dan di ambil sampel 79 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi berganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini adalah: terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 4,438 dan r_{tabel} sebesar 0,218 pada taraf signifikan 5%; terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 6,772 dan r_{tabel} sebesar 0,218 pada taraf signifikan 5%; terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi berganda dengan F_{hitung} sebesar 108,09 > F_{tabel} sebesar 3,12.

Kata kunci: HOTS, Motivasi Belajar, Kemampuan Belajar

ABSTRACT

higher order thinking skills and learning motivation on students' learning abilities at SMA Swadharma Werdhi Agung. This research is a quantitative research. The population and research sample are students of class X, XI, XII IIS SMA Swadharma Werdhi Agung. The total population is 99 people and the sample is 79 people. Data was collected through questionnaires, tests and documentation. The analysis prerequisite test includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is regression analysis technique for the first and second hypotheses and multiple regression analysis for the third hypothesis. The results of this study are: there is a positive and significant effect of higher order thinking skills on students' learning abilities at SMA Swadharma Werdhi Agung as indicated by r_{count} of 4.438 and r_{table} of 0.218 at a significant level of 5%; there is a positive and significant effect of learning motivation on students' learning abilities at SMA Swadharma Werdhi Agung as indicated by r_{count} of 6.772 and r_{table} of 0.218 at a significant level of 5%; there is a positive and significant effect of higher order thinking skills and learning motivation on students' learning abilities at SMA Swadharma Werdhi Agung as indicated by the value of the multiple regression coefficient with F_{count} of 108.09 > F_{table} of 3.12.

Keywords: HOTS, Learning Motivation, Learning Ability



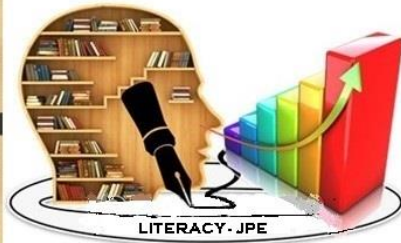
LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, sehingga menuntut para generasi muda untuk berfikir kreatif, produktif, dan kompetitif. Persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi saat ini menuntut adanya suatu pembelajaran yang bermutu untuk memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam mengembangkan kecakapan, keterampilan dan kemampuan sebagai modal untuk menghadapi tantangan terutama era 4.0. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam hal ini, diharapkan pendidikan mampu membekali dan menyiapkan peserta didik dalam berbagai sikap, keterampilan dan pengetahuan yang memadai agar menjadi fondasi yang kuat sebagai pribadi yang produktif, kreatif, inovatif dan mandiri. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan belajar siswa. Menurut Muhibbin (2008), menyatakan bahwa kemampuan belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program sekolah. Kemampuan belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan kemampuan belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran berbeda-beda pula. Peningkatan kemampuan belajar siswa di sekolah dipengaruhi dan berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi awal pada kelas X, XI, dan XII IIS SMA Swadharma Werdhi Agung terdapat banyak peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, misalnya pada waktu guru menjelaskan di depan kelas ada keadaan yang tanpa ada timbal balik dari siswa yang sedang belajar, sehingga peneliti menduga bahwa salah satu alternative menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik yang disampaikan oleh guru. Siswa juga terbiasa hanya menghafal konsep dari materi akan tetapi belum mampu menggunakannya untuk memecahkan suatu masalah ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi dari siswa, dimana siswa tidak hanya terpaku pada menghafal fakta, konsep, teori dan gagasan tetapi siswa mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta sebagai mana yang tertera pada Taksonimi Bloom. Dimana menurut Zoller (dalam Hadi, 2001) menyatakan bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, dan mengevaluasi dalam konteks materi-materi pelajaran ekonomi. Selain kemampuan berpikir tingkat tinggi, penulis menduga bahwa motivasi belajar peserta didik juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Menurut Sudirman (2011), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung?

Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung?

Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung.

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoristik

Penelitian ini diharapkan dapat menabahnya pengetahuan mengenai kemampuan belajar siswa beserta faktor yang mempengaruhinya yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan motivasi belajar.

Bagi Siswa

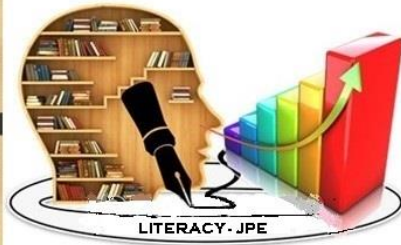
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Bagi Guru

Memberikan acuan kepada guru agar lebih dapat menerapkan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa, juga diharapkan menjadi referensi penelitian kedepannya.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teoritis

Aspek berpikir tidak dapat dilepaskan ketika seseorang melakukan aktivitas yang terkait dengan jasmani dan rohani, terlebih aktivitas tersebut melibatkan unsur persoalan yang harus dicarikan jalan keluar. Oleh karena itu, berpikir dapat dikatakan memegang peran dalam melakukan, memecahkan dan memutuskan persoalan yang sedang dihadapi. Menurut Kuswana (2011), menyatakan bahwa berpikir dalam kajian psikologis secara tegas menelaah proses dan pemeliharaan untuk suatu aktivitas yang berisi mengenai bagaimana yang dihubungkan dengan gagasan-gagasan yang diarahkan untuk beberapa tujuan yang diharapkan. Berpikir dapat dipandang dari segala segi baik secara logis, ilmiah, filsafati, dan theologis. Berpikir didefinisikan sebagai tindakan yang melebihi informasi yang diberikan serta suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar (Kusumaningrum, 2012).

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

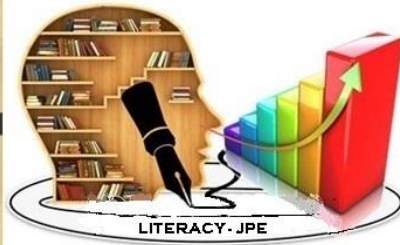
Menurut Gunawan (2012), menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas. Menurut Zoller (dalam Hadi, 2001) menyatakan bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, dan mengevaluasi dalam konteks materi-materi pelajaran. Dengan demikian, berpikir tingkat tinggi akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan menghubungkannya atau menata ulang dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan ataupun menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2016), menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2001), menyatakan bahwa "Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya". Menurut Hamsah (2011), menyatakan bahwa "Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Menurut Dalyono (2009), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Hamzah (2011), menyatakan bahwa ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain: Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; Menentukan ketekukan dalam belajar



Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2013), menyatakan bahwa motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi belajar menjadikan siswa lebih bisa memahami tujuan dari pembelajaran tersebut. Motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sardiman (2012), menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi belajar antara lain: Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy; Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

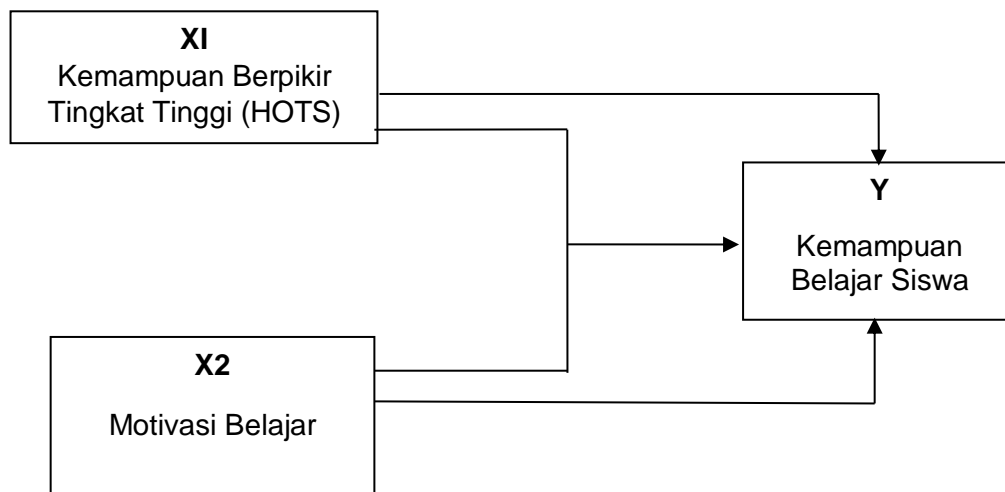
Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai fungsi motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam belajar, mengarahkan perbuatan siswa agar lebih fokus pada tujuan belajar dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dalam belajar.

Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2011), menyatakan bahwa indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklarifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil; Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; Adanya harapan atau cita-cita masa depan; Adanya penghargaan dalam belajar; Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. sebagai berikut:



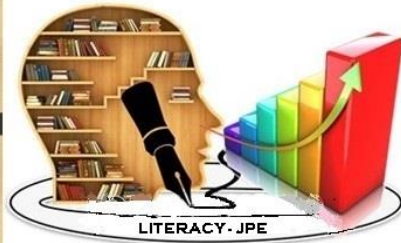
Gambar 1 Landasan Pemikiran

Keterangan:

X_1 : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

X_2 : Motivasi Ekonomi

Y : Kemampuan Belajar



LITERACY

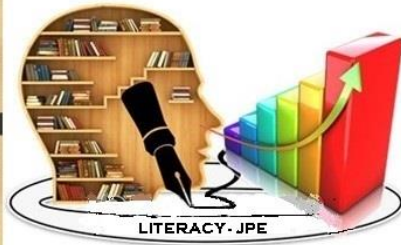
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung.

Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung.

Ada pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung



METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013), menyatakan bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu:

- a) Variabel Independen (Variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan motivasi belajar siswa.
- b) Variabel Dependen (Variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa.

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Menurut Gunawan (2012), menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Menurut Zoller (dalam Hadi, 2001) menyatakan bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, dan mengevaluasi dalam konteks materi-materi pelajaran. Menurut Krathwohl (2002), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi: Menganalisis; Mengevaluasi; Mencipta

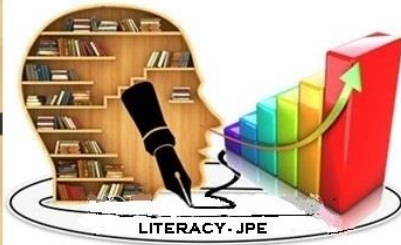
Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2016), menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Dalyono (2009), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.

Kemampuan Belajar

Menurut Muhibbin (2008), menyatakan bahwa kemampuan belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Kemampuan belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

Populasi



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X, XI, XII IIS SMA Swadharma Werdhi Agung sebanyak 99 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mewakili seluruh populasi karena sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa penelitian ini disebut juga sebagai penelitian *simple random sampling*, dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{99}{1+99(0,05)^2} = \frac{99}{1,25} = 79$$
 Dari rumus slovin diatas, diperoleh sampel dalam penelitian ini dalah 79 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2018) skala pengukuran dalam angket ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar.

Test

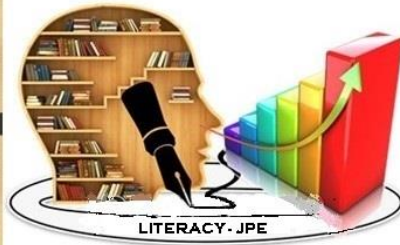
Menurut Arifin (2011), menyatakan bahwa Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden". Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Observasi

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas setiap item pernyataan maka dilakukan uji coba instrumen dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus teknik korelasi *Product Moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien validitas
 N : jumlah subjek atau responden
 $\sum X$: jumlah skor butir pertanyaan
 $\sum Y$: jumlah skor total pertanyaan
 $\sum XY$: jumlah perkalian skor butir dengan skor total
 $(\sum X^2)$: total kuadrat skor butir pertanyaan
 $(\sum Y^2)$: total kuadrat skor butir pertanyaan

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen yang dimaksud valid. Namun, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Teknik Analisis Data

Uji ANAVA (Keberartian dan Linieritas)

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear.

Tabel 6 Ringkasan ANAVA untuk menguji Keberartian dan Linearitas Regresi

Sumber Varians	Dk	Jk	RJk	F
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2 \text{ reg} = \text{JK (b/a)}$	$\frac{S^2 \text{ reg}}{S^2 \text{ sisa}}$
Sisa	n-2	JK (s)	$S^2 \text{ Sisa} = \frac{\text{JK (s)}}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2 \text{ TC} = \frac{\text{JK (TC)}}{k-2}$	
Galat	n-k	JK (G)	$S^2 \text{ (G)} = \frac{\text{JK (G)}}{n-k}$	$\frac{S^2 \text{ TC}}{S^2 \text{ (G)}}$

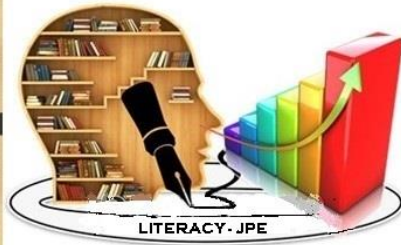
Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi variabel Y dari variabel X. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi variabel Y. Teknik analisis regresi memakai teknik analisis varians. Rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum (XY) - (\sum X \sum XY)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen

X = koefisien variable x

a = konstanta

b = koefisien regresi

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana,

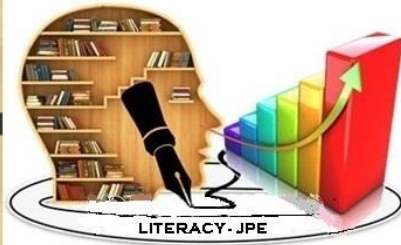
Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n$$

$$\sum Y = n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Variabel HOTS (X_1)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan} &= \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 46 - 18 = 28 \end{aligned}$$

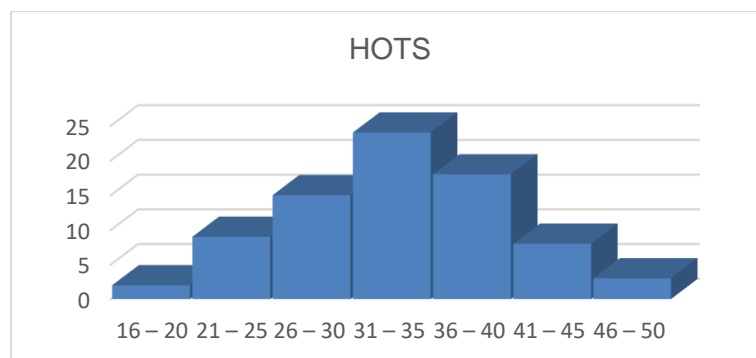
$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= 1 + 3,3 \log 79 \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jangkauan}}{\text{panjang kelas}} = \frac{28}{7} = 4$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi (X_1)

Interval	Frekuensi
16 – 20	2
21 – 25	9
26 – 30	15
31 – 35	24
36 – 40	18
41 – 45	8
46 – 50	3
Jumlah	79

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel HOTS (X_1) didasarkan pada jawaban responden atas soal-soal yang diberikan (10 nomor) yang disebarakan pada 79 orang responden. Berdasarkan jawaban responden, maka skor rata-rata untuk variabel HOTS (X_1) adalah 33,49 nilai minimum 18 dan maksimal 46. Selain menggunakan tabel distribusi frekuensi, penyajian data juga dilakukan dalam bentuk grafik histogram, seperti gambar dibawah:

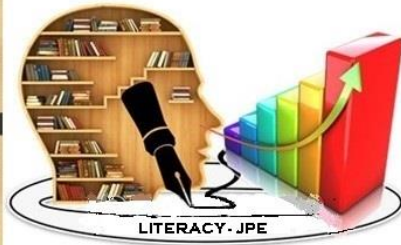


Gambar 3. Diagram Batang variabel HOTS (X_1)

Variabel Motivasi Belajar (X_2)

$$\begin{aligned} \text{Jangkauan} &= \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 74 - 30 = 44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= 1 + 3,3 \log 79 \\ &= 7 \end{aligned}$$



LITERACY

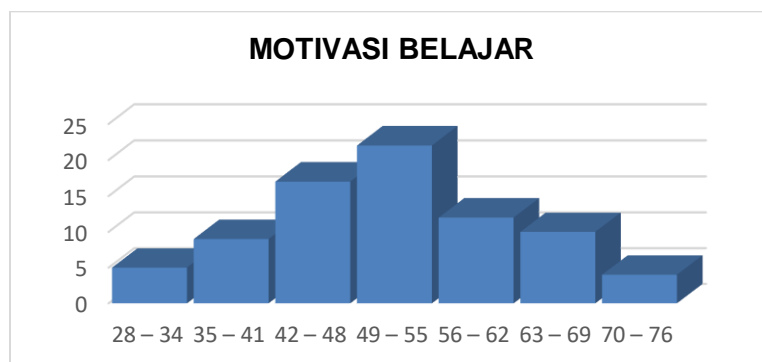
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jangkauan}}{\text{panjang kelas}} = \frac{44}{7} = 6$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi (X_2)

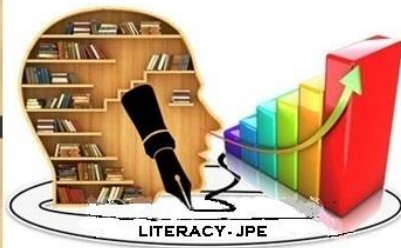
Interval	Frekuensi
28 – 34	5
35 – 41	9
42 – 48	17
49 – 55	22
56 – 62	12
63 – 69	10
70 – 76	4
Jumlah	79

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel motivasi belajar (X_2) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan (15 item) yang terdapat dalam kuesioner yang disebarikan pada 79 orang responden. Berdasarkan kuesioner, maka skor rata-rata untuk variabel motivasi (X_2) adalah 50,87 nilai minimum 30 dan maksimal 74. Selain menggunakan tabel distribusi frekuensi, penyajian data juga dilakukan dalam bentuk grafik histogram, seperti gambar dibawah:

Gambar 4. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Variabel Kemampuan Belajar (Y)

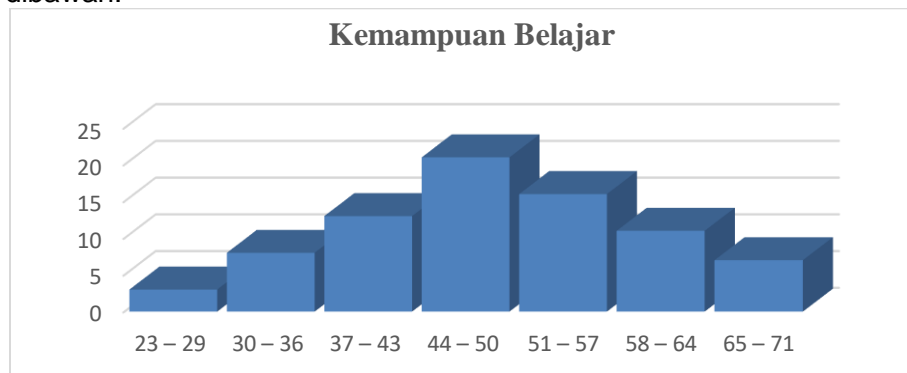
$$\begin{aligned} \text{Jangkauan} &= \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 71 - 25 = 46 \\ \text{Panjang Kelas} &= 1 + 3,3 \log 79 \\ &= 7 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Jangkauan}}{\text{panjang kelas}} = \frac{46}{7} = 6 \end{aligned}$$



Tabel 9. Distribusi Frekuensi (Y)

Interval	Frekuensi
23 – 29	3
30 – 36	8
37 – 43	13
44 – 50	21
51 – 57	16
58 – 64	11
65 – 71	7
Jumlah	79

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel kemampuan belajar (Y) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan (15 item) yang terdapat dalam kuesioner yang disebarikan pada 79 orang responden. Berdasarkan kuesioner, maka skor rata-rata untuk variabel kemampuan belajar (Y) adalah 49,56 nilai minimum 25 dan maksimal 71 . Selain menggunakan tabel distribusi frekuensi, penyajian data juga dilakukan dalam bentuk grafik histogram, seperti gambar dibawah:

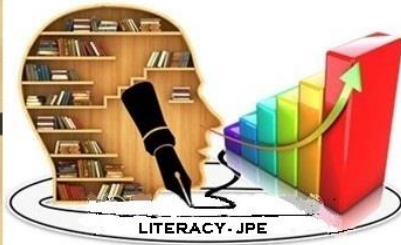


Gambar 5. Variabel Kemampuan Belajar (Y)

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel HOTS (X_1) Terhadap Variabel Kemampuan Belajar Siswa (Y)

Dari analisis data diatas, dipereolah nilai t_{hitung} variabel HOTS (X_1) adalah sebesar 4,438. Karena nilai $t_{hitung} 4,438 > t_{tabel} 0,218$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel HOTS dengan variabel kemampuan belajar. Diperoleh persamaan regresi $Y = 41,52 + 0,24X$, yang dapat diartikan nilai koefisien regresi b yaitu 0,24 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan tingkat variabel HOTS diprediksi akan meningkatkan Kemampuan Belajar sebesar 0,24 satuan, pada nilai konstanta sebesar 41,52. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh HOTS (X_1) terhadap Kemampuan Belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kemampuan belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi akan memperoleh kemampuan belajar yang tinggi hal ini berarti siswa mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Kadarwati (2013) menemukan bahwa penerapan pembelajaran HOT-PBI (*Higher Order*



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

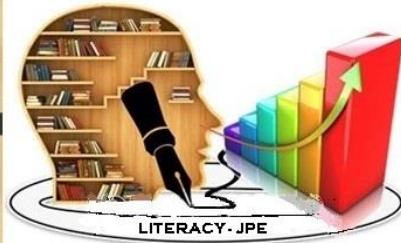
Thinking and Problem Based Instruction) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Pengaruh Variabel Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Variabel Kemampuan Belajar Siswa (Y)

Dari analisis data diatas diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 17,303 + 0,65X$. Hasil perhitungan dapat diartikan nilai koefisien regresi b yaitu 0,65 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan tingkat variabel motivasi belajar diprediksi akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sebesar 0,65 satuan, pada nilai konstanta sebesar 17,303. Nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 6,77. Karena nilai $t_{hitung} 6,77 > t_{tabel} 0,218$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel kemampuan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Semerci (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar Motivasi salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki motivasi untuk belajar kimia cenderung memiliki hasil belajar kimia yang baik juga. Karena jika siswa memiliki motivasi, siswa tersebut memiliki dorongan untuk mau belajar kimia. Menurut Yunanti (2016) berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar biologi. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi juga hasil belajarnya. Dalam penelitian yang dilakukan Tuan, Chin dan Shieh (2013), ditemukan bahwa motivasi siswa memiliki hubungan yang cukup dan signifikan dengan prestasi siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam. Agustina (2015) menyatakan bahwa motivasi dalam pembelajaran terbukti memiliki peranan yang kuat dalam mencapai keberhasilan. Motivasi memberi dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar diperoleh melalui tahapan: ketika siswa mengikuti pembelajaran, ketika siswa sedang mengerjakan tugas-tugas di kelas, ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas dan ketika siswa mengerjakan tugas setelah pembelajaran di kelas selesai.

Pengaruh Variabel HOTS (X_1) dan Motivasi Belajar Terhadap Variabel Kemampuan Belajar Siswa (Y)

Dari analisis data diatas diperoleh persamaan regresinya $:Y = 11,84 + 0,17 X_1 + 0,63 X_2$, dapat diartikan bahwa, besarnya kemampuan belajar sebesar 11,84 dilihat dari nilai konstan. HOTS meningkatkan kemampuan belajar sebesar 0,17 dengan asumsi variabel konstan, sedangkan motivasi belajar meningkatkan kemampuan belajar sebesar 0,63 dengan variabel konstan. Berdasarkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 108,09 $> F_{tabel} 3,12$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel HOTS (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dan angket motivasi siswa yang bisa mengerjakan soal dan memperoleh hasil angket dengan motivasi baik, siswa tersebut cenderung memiliki kemampuan belajar yang baik juga. Menurut Yunanti (2016) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kemampuan metakognitif menyebabkan meningkatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi. Ahmad (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar, self control dan critical thinking terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

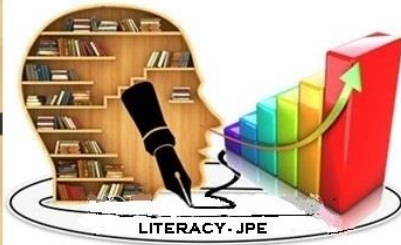
Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 4,438 dan r_{tabel} sebesar 0,218 pada taraf signifikan 5%;
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 6,772 dan r_{tabel} sebesar 0,218 pada taraf signifikan 5%;
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar siswa di SMA Swadharma Werdhi Agung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi berganda dengan F_{hitung} sebesar 108,09 > F_{tabel} sebesar 3,12.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, diantaranya:

1. Guru hendaknya mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat siswa agar siswa terbiasa dengan berpikir tingkat tinggi.
2. Guru hendaknya membantu siswa dengan memberikan motivasi agar siswa mau belajar dan memahami pelajaran ekonomi.
3. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi ekonomi.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar berdasarkan jenis sekolah yang berbeda antara sekolah swasta dan sekolah negeri.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, A. W. (2012). *Genius Learning Strategi: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krathwohl, D. R. (2002). *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview Theory Into Practice, College of Education, Th Ohio State University Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning*.
- Kusumaningrum, & Saefudin. (2012). *Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Matematika Melalui Pemecahan Masalah Matematika*. Online.
- Kuswana, W. S. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lusyana, E., & Wangge. (2016). *Increasing Higher Thingking Skill To Build Student's Character By Using Mahemathical Reasoning. Proceeding of 3 international Conference of Research, Implementation and Education of Mathematic and Sciences*. Yogyakarta.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A. . (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.